

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Individu Tentang Risiko Kanker Payudara Melalui Pendekatan Teori *Health Belief Model* Dengan Perilaku SADARI Pada Siswi Kelas X, XI, XII Di SMA Negeri 7 Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden berusia 17–19 tahun, tidak memiliki riwayat kanker payudara, dan berasal dari keluarga dengan pendidikan tinggi serta pendapatan \geq UMR. Sebagian besar memiliki persepsi rendah terhadap aspek HBM, kecuali pada persepsi hambatan yang tinggi, dan perilaku SADARI tergolong kurang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing komponen persepsi *Health Belief Model* (persepsi keseriusan, kerentanan, manfaat, hambatan, dan kepercayaan diri) dengan perilaku SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aspek persepsi individu berperan dalam memengaruhi perilaku SADARI pada remaja putri
3. Perilaku SADARI pada siswi dijelaskan dengan pendekatan *Teori Health Belief Model*, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi tersebut berperan penting dalam memotivasi tindakan pencegahan kanker payudara dengan SADARI.
4. Persepsi keseriusan terhadap risiko kanker payudara merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku SADARI pada siswi. Selain

itu, persepsi kepercayaan juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan SADARI. Meskipun sebagian responden dengan persepsi keseriusan tinggi tetap menunjukkan perilaku SADARI yang kurang.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi individu tentang risiko kanker payudara berdasarkan pendekatan *Health Belief Model* dengan perilaku SADARI pada siswi kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 7 Yogyakarta

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepala Sekolah SMA, Guru dan Guru BK SMA Negeri 7 Yogyakarta

Kepala sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan program edukasi kesehatan yang memuat pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam waktu pembelajaran, seperti mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, atau dijadikan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesehatan. Langkah ini berpotensi meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswi dalam menjaga kesehatan, jika diterapkan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan sekolah.

2. Bagi Siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta

Siswi sebaiknya mulai mengenal dan mencoba melakukan SADARI sebagai bagian dari perhatian terhadap kesehatan diri. Praktik ini akan lebih

bermanfaat jika dilakukan secara rutin, namun tetap disesuaikan dengan kesiapan dan pemahaman masing-masing individu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian mendatang yang membahas perilaku SADARI. Penambahan variabel lain seperti pengetahuan, pengalaman keluarga, atau dukungan sosial juga dapat dipertimbangkan guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh.